

**ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI DALAM AKTIVA TETAP  
PADA PT KARYA JAYA MANDIRI  
DI MAKASSAR**



Diajukan Oleh:

**ANDI DARWIN**  
Stb. 45 02 012 093

Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Guna memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS "45"  
MAKASSAR**

2007

**HALAMAN PENGESAHAN**

JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI DALAM AKTIVA TETAP PADA PT. KARYA JAYA MANDIRI DI MAKASSAR**

NAMA MAHASISWA : ANDI DARWIN

STAMBUK : 45 02 012 093


JURUSAN : MANAJEMEN

FAKULTAS : EKONOMI

MENGETAHUI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

  
**(Drs. PALIPADA PALISURI, M.Si)**

  
**(HERMINAWATY. A, SE.,MM)**

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Universitas "45" Makassar

DEKAN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS "45"

KETUA JURUSAN MANAJEMEN

  
**(HAIRUDDIN SALEH, SE.,M.Si)**

  
**(MIAH SAID, SE.,MSi)**

TANGGAL PENGESAHAN : .....2007

## HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari / Tanggal : Kamis / 02 Agustus 2007  
Skripsi Atas Nama : ANDI DARWIN  
Nomor Stambuk : 45 02 012 093

Telah diterima Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen.

### PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : **Prof. DR. H. Abu Hamid**  
(Rektor Universitas "45" Makassar) 

Ketua : **Haeruddin Saleh, SE., M.Si** 

Sekretaris : **Thanwain, SE, Ak** 

Anggota Penguji : **1. Dra. Palipada Palisuri, M.Si**   
**2. Haeruddin Saleh, SE.,M.Si**   
**3. Herminawaty A, SE.,MM**   
**4. Miah Said, SE.,M.Si** 

6. Pimpinan, Staf dan segenap karyawan PT Karya Jaya Mandiri di Makassar yang telah memberikan data-data yang penulis butuhkan selama penulisan skripsi ini
7. Saudara serta keluarga yang juga banyak memberi motivasi baik moril maupun materil
8. Teman-teman yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dan memberi saran-saran.

Akhir kata apabila ada kesalah pahaman dan kehilafan penulis selama ini kiranya dapat di maafkan, semoda dengan segala Ridho dan Rahmat-Nya kita selalu dalam lingkaran silaturahmi-Nya dan selalu diberi-Nya petunjuk. Sekali lagi mohon maaf dan terima kasih yang setulusnya penulis ucapkan, Wassalam.

Makassar, Mei 2007

Penulis

UNIVERSITAS  
**BOSOWA**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENERIMAAN .....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR BAGAN .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1. Kerangka Teori .....	6
2.1.1. Investasi yang tertanam dalam aktiva tetap .....	6
2.1.2. Modal yang tertanam dalam perusahaan .....	14
2.1.3. Laporan Neraca .....	16
2.1.4. Pembelanjaan Perusahaan .....	22
2.1.5. Manajemen keuangan .....	25
2.2. Kerangka Pikir .....	30
2.3. Hipotesis .....	32
BAB III METODE PENELITIAN .....	33
3.1. Daerah Penelitian .....	33
3.2. Metode Pengumpulan Data .....	33
3.3. Jenis dan sumber data .....	34
3.4. Metode Analisis .....	34
3.5. Definisi Operasional .....	35

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1. Gambaran Umum Perusahaan .....	37
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	37
4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan .....	38
4.1.3. Bidang Usaha yang dilakukan Perusahaan .....	44
4.1.4. Proses Produksi .....	45
4.2. Deskripsi Data .....	47
4.3. Analisis Data .....	50
4.3.1. Analisis penggunaan aktiva tetap PT Karya Jaya Mandiri di Makassar .....	50
4.3.2. Fixed Assets Turnover .....	52
4.3.3. Net Present Value .....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
5.1. Simpulan .....	58
5.2. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1. Rekapitulasi laporan keuangan PT Karya Jaya Mandiri di Makassar Per 31 Desember 2004 – 2006 .....	3
2.1. Depresiasi dengan metode double declining balance .....	12
2.2. Depresiasi dengan metode sum of the years digits .....	13
4.1. Neraca perbandingan PT Karya Jaya Mandiri di Makassar Per 31 Desember 2004 - 2006 .....	48
4.2. Laba Rugi perbandingan PT Karya Jaya Mandiri di Makassar Per 31 Desember 2004 - 2006 .....	49
4.3. Perkembangan aktiva tetap PT Karya Jaya Mandiri di Makassar periode 2004 – 2006 .....	51
4.4. Perkembangan Fixed Assets Turnover PT Karya Jaya Mandiri di Makassar Periode 2004 – 2006 .....	54
4.5. Perhitungan dasar accounting dan cash flow PT Karya Jaya Mandiri di Makassar tahun anggaran 2007 – 2011 .....	56



## DAFTAR BAGAN

	Halaman
2.1. Kerangka Pikir .....	31
4.1. Struktur Organisasi PT Karya Jaya Mandiri di Makassar .....	41
4.2. Proses Produksi PT Karya Jaya Mandiri di Makassar .....	46





## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Nilai sekarang dari suatu annuity dari Rp.1,- .....	62



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Terdapat beberapa perbedaan antara perusahaan manufaktur dengan perusahaan jasa. Perusahaan yang bergerak dibidang jasa tidak terlalu memperhatikan aktiva tetap yang dimiliki sedangkan perusahaan manufaktur sangat memperhatikan aktiva tetapnya. Dikatakan demikian karena perusahaan yang kegiatan utamanya memproduksi barang sangat mengandalkan mesin-mesin yang dimiliki. Pengelolaan aktiva tetap harus mendapat perhatian khusus karena akan mengakibatkan tidak efisiennya investasi yang dilakukan pada aktiva tetap tersebut terhadap penjualan produk yang diproduksi.

Pada dasarnya investasi yang tertanam pada aktiva tetap memiliki perbedaan dengan investasi yang tertanam pada aktiva lancar, inventaris, piutang dan investasi lainnya. Perbedaan terletak pada waktu pengembalian dan cara perputarannya. Waktu pengembalian dana yang tertanam pada aktiva lancar relatif singkat bisa satu, dua hari atau paling lama satu tahun. Sedangkan pengembalian dana pada aktiva tetap lebih dari satu tahun. Begitu juga dengan cara perputarannya, aktiva lancar berputar dari kas pada aktiva lancar sedangkan aktiva tetap berputar pada depresiasi atau penyusutan.

PT Karya Jaya Mandiri di Makassar adalah merupakan perusahaan manufaktur yang kegiatan utamanya adalah mengolah kayu. Perkembangannya yang

semakin pesat membuat perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan sejenis. Kontribusinya terhadap masyarakat sangat besar, selain itu perusahaan tersebut juga memiliki tenaga kerja lebih dari 50 orang.

Pengolahan kayu harus menggunakan mesin yang baik dan kuat, untuk memotong kayu yang besar membutuhkan mesin pisau khusus. Mesin tersebut membutuhkan perawatan yang rutin sehingga banyak membutuhkan biaya. Metode penyusutan yang digunakan perusahaan tersebut juga harus ditentukan secara cermat. Sebab jika terjadi kesalahan maka akan mempengaruhi keuangan perusahaan. Dalam kondisi demikian perusahaan sangat membutuhkan modal yang banyak. Oleh itu hal yang perlu dilakukan adalah bagaimana manajemen merencanakan penggunaan aktiva tetap yang efisien dan efektif.

Efisien berarti seberapa besar kemampuan perusahaan terhadap penjualannya. Analisa ini menjadi penting karena hasil penjualan diharapkan dapat menambah kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya atau paling tidak secara intern hasil penjualan yang baik akan dapat menambah modal perusahaan dalam bentuk saldo laba.

Selain itu efektifitas penanaman investasi pada aktiva tetap juga menjadi penting. Perusahaan harus menyediakan mesin-mesin yang tepat waktu dalam berproduksi. Jika terjadi hambatan dalam produksi maka, hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan yang pada akhirnya akan mempengaruhi penjualan. Volume penjualan akan mengalami penurunan sehingga besar kemungkinan perolehan laba juga akan menurun.

Mesin-mesin yang akan digunakan harus terus dipantau perkembangannya. Jika terjadi kerusakan, maka manajemen harus menentukan apakah harus memperbaiki atau membeli alat baru. Untuk itulah perlu adanya analisis apakah aktiva yang akan diinvestasikan tersebut efisien atau tidak.

Dari tahun ke tahun jumlah aktiva tetapnya selalu mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan volume penjualannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1.1  
REKAPITULASI LAPORAN KEUANGAN  
PT KARYA JAYA MANDIRI MAKASSAR  
PER 31 DESEMBER 2004 – 2006

No.	Keterangan	2004 (Rp)	2005 (Rp)	2006 (Rp)
1	Aktiva lancar	7.517.946.668	8.181.669.001	10.464.198.376
2	Aktiva Tetap	541.657.161	669.403.930	727.363.852
3	Aktiva lain-lain	40.455.614	49.134.018	52.480.010
4	Penjualan	12.632.519.774	16.026.956.450	18.295.642.367

Sumber: PT Karya Jaya Mandiri Makassar, 2007

Dari tabel di atas terlihat pada tahun 2004 aktiva tetap perusahaan adalah sebesar Rp.541.657.161,- mengalami kenaikan menjadi Rp.669.403.930 pada tahun 2005. kemudian pada tahun 2006 meningkat lagi menjadi Rp.727.363.852,-. Dari aktiva tersebut perusahaan mampu menjual kayu sebesar Rp.12.632.519.774,- pada tahun 2004, kemudian pada tahun 2005 mengalami peningkatan yang cukup besar menjadi Rp.16.026.956.450, kemudian pada tahun 2006 kembali mengalami peningkatan menjadi Rp.18.295.642.367,-.

Walapun selama tiga tahun terakhir aktiva tetap dan penjualan terus mengalami peningkatan, tetapi belum tentu efisiensi dari penggunaan aktiva tetap terus meningkat. Untuk itu, maka peneliti akan menuangkannya ke dalam karya tulis dengan judul “Analisis investasi dalam aktiva tetap pada PT Karya Jaya Mandiri di Makassar”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Masalah yang dirumuskan penulis dari latar belakang tersebut adalah sebagai berikut:

“Apakah investasi yang ditanamkan dalam pembelian mesin baru telah layak pada PT Karya Jaya Mandiri di Makassar”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

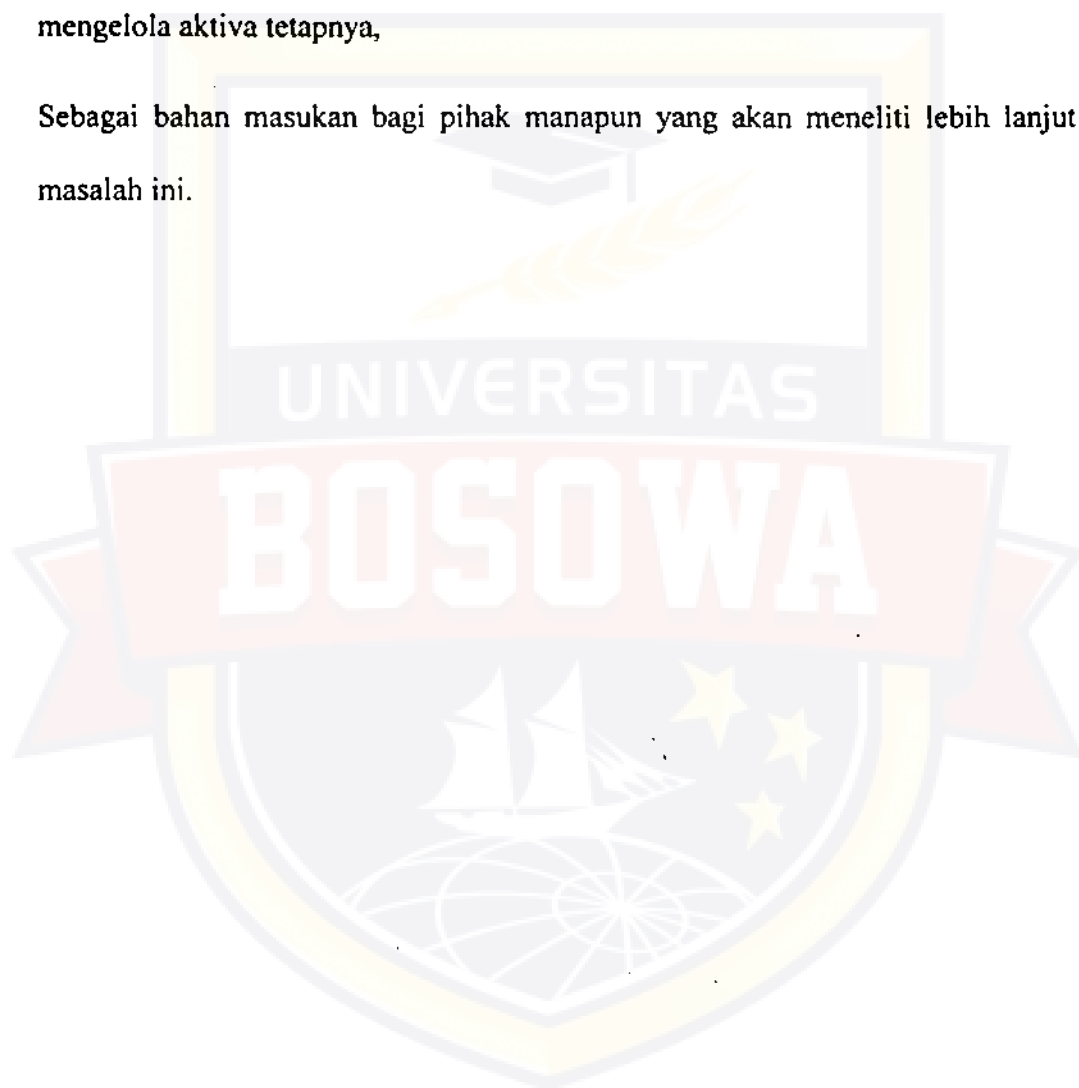
Tujuan dilakukannya penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kelayakan aktiva tetap PT Karya Jaya Mandiri Makassar,
2. Untuk mengetahui seberapa besar aktiva tetap yang tertanam pada PT Karya Jaya Mandiri Makassar,
3. Untuk mengetahui metode yang diterapkan PT Karya Jaya Mandiri Makassar dalam menghitung depresiasi atau penyusutan aktiva tetapnya.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penulisan ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberi masukan kepada PT Karya Jaya Mandiri Makassar dalam mengelola aktiva tetapnya,
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak manapun yang akan meneliti lebih lanjut masalah ini.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kerangka Teori

##### 2.1.1. Investasi Dalam Aktiva Tetap

Seperti halnya dengan dana yang tersimpan pada aktiva lancar, dana yang tersimpan dalam aktiva tetap juga mengalami proses perputaran. Perusahaan mengadakan investasi dalam inventaris, piutang dan lain-lainnya dengan harapan perusahaan akan memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva tersebut. Demikian juga halnya jika perusahaan mengadakan investasi untuk aktiva tetap.

Perputaran dana yang tertanam pada aktiva lancar dan aktiva tetap memiliki perbedaan. Apabila diinvestasikan pada aktiva lancar maka diharapkan dapat diterima kembali dalam waktu dekat paling lama satu tahun. Sedangkan jika dana diinvestasikan pada aktiva tetap, dana yang tertanam di dalamnya akan diterima kembali dalam waktu lama secara berangsur-angsur melalui depresiasi atau penyusutan aktiva tetap.

Menurut Gitosudarmo (2002:213) perusahaan melakukan investasi dalam bentuk aktiva tetap terdiri dari:

1. Penggantian aktiva tetap
2. Ekspansi atau perluasan
3. Diversifikasi produk
4. Eksplorasi



5. Penelitian dan pengembangan

6. Lain-lain bentuk seperti pengendalian polusi, pemadaman kebakaran dan lain-lain.

Kesemua itu dapat dilakukan dengan cermat dan hati-hati karena masing-masing memiliki resiko dan modal yang besar. Ada baik jika kita memahami terlebih dahulu seberapa perlukah kita melakukannya. Keseringan perusahaan menginvestasikan dananya pada aktiva lancar sebagai modal kerja sehingga waktu pengembaliannya pun sudah dapat diperoleh dalam waktu maksimal satu tahun.

Riyanto (1998:115) mengemukakan bahwa "Perbedaan antara aktiva tetap dan aktiva lancar adalah terletak dalam soal "waktu" dan "cara perputaran" dana yang tertanam di dalamnya".

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa waktu yang dimaksud adalah waktu kembalinya dana yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Cara perputaran aktiva lancar adalah dari kas ke aktiva lancar kembali ke kas, sedangkan cara perputaran aktiva tetap yaitu melalui penyusutan aktiva tersebut. Jumlah dana yang diinvestasikan tidak sama jumlahnya dengan periode atau umur penggunaan aktiva itu.

Bagaimana halnya dengan apabila perputaran dana yang ditanamkan dalam beberapa aktiva dilihat sebagai suatu yang kompleks atau secara keseluruhan atau perputaran dana aktiva tetap secara individual. Sebagai contoh apabila perputaran dana yang ditanamkan dalam empat buah mesin pengolah kayu tahan lama, dimana masing-masing umur penggunaannya lima tahun dan masing-masing alat produksi

tersebut dibeli secara berturut-turut dengan perbedaan waktu satu tahun dan menggunakan metode penyusutan tetap tanpa nilai sisa masing-masing bernilai Rp.100.000,-.

Penanaman aktiva tetap yang layak bagi investasi dapat dianalisa dengan menggunakan beberapa alternatif, setelah itu kita dapat menentukan kriterianya. Investasi yang layak adalah investasi yang menguntungkan bagi investor sehingga dana yang diinvestasikan dapat segera kembali sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Menyangkut kriteria investasi, Suparmoko (2000:85) bahwa "Prinsip pertama yang harus diingat ialah bahwa proyek-proyek itu harus memiliki B/C ratio yang lebih besar dari satu, artinya manfaatnya harus lebih besar dari biaya atau pengorbanannya. Kemudian diantara proyek-proyek yang B/C rasionya lebih besar dari satu itu dipilih yang nilai perbandingannya paling tinggi dengan biaya yang sama".

Guna membandingkan manfaat (benefit) haruslah diperoleh suatu angka dengan dasar waktu yang sama. Karena investasi (proyek) memberikan manfaat untuk jangka panjang (lebih dari satu tahun) maka manfaat-manfaat itu harus dijumlahkan. Untuk memperoleh angka yang umum maka nilai manfaat dan biaya dari tahun-tahun yang berbeda untuk masa yang akan datang harus dinyatakan dengan nilai pada tahun ini.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penilaian adalah menentukan dampak dari investasi yaitu barang yang akan dihasilkan oleh aktiva tetap, selain itu dampaknya juga harus dikemukakan dengan argumen-argumen. Mungkin itu sulit, sebab berhubungan dengan bagaimana kita mengukur manfaat. Untuk itu dapat digunakan pendekatan sebesar rupiah yang secara maksimum dapat memberikan manfaat dari investasi tersebut. Konsekuensi dari suatu investasi adalah bermanfaat atau tidaknya aktiva tersebut. Manfaat dari investasi tersebut biasanya akan diterima beberapa tahun setelah investasi ditanamkan pada aktiva tetap.

Berbagai ukuran atau cara yang digunakan untuk menilai investasi yang akan ditanam pada aktiva tetap. Kita harus melihat baik atau tidaknya investasi itu.

Menurut Adisaputro (1997:50) hal itu dikarenakan:

1. Kualitas atau tingkat resiko dari satu atau beberapa investasi yang sedang kita nilai itu tidak berbeda dengan kualitas atau resiko investasi yang pada waktu itu telah dimiliki
2. Penerimaan terhadap satu atau beberapa investasi yang diusulkan dengan sendirinya tidak merubah kualitas atau tingkat resiko perusahaan sebagai keseluruhan
3. Penerimaan dari suatu investasi dianggap terjadi pada akhir tahun, sedangkan pengeluarannya pada awal tahun.

Dalam investasi yang perlu diperhatikan juga adalah keadaan fisik aktiva tersebut. Terkadang suatu aktiva tetap perlu diganti karena sesuatu alasan, misalnya adanya mesin baru yang dapat bekerja lebih hemat, sehingga mesin yang lama meskipun usia umumnya belum habis, perlu dipertimbangkan untuk diganti dengan mesin baru.

Hampir semua investasi mengandung unsure ketidak pastian atau resiko. Perusahaan tidak tahu dengan pasti hasil dari investasinya pada aktiva tetap. Yang biasa dilakukan adalah memperkirakan berapa keuntungan dari investasi tersebut dan seberapa jauh kemungkinan nantinya akan menyimpang dari hasil yang sebenarnya.

Oleh karena perusahaan menghadapi kesempatan investasi yang beresiko, maka pilihan investasi tidak dapat hanya mengandalkan dari besar keuntungan yang diharapkan. Menurut Husnan (2004:39) "Apabila perusahaan mengharapkan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, maka ia harus bersedia menanggung resiko yang tinggi pula". Karena itu perlu kiranya dipahami proses investasi yang dimulai dari kinerja investasi sampai kepada tahap evaluasinya.

Oleh karena besarnya dana yang biasa perusahaan investasikan ke perusahaan sehingga perlu mendapat perhatian baik pengelolaannya maupun metode depresiasi yang diterapkan. Depresiasi atau juga dikenal dengan "penghapusan" adalah merupakan komponen biaya tetap yang timbul karena digunakannya aktiva tetap, dimana biaya ini dapat dikurangi dari penghasilan. Biasanya perusahaan menggunakan dua metode depresiasi, yang satu dimaksudkan untuk laporan keuangan terhadap pemilik perusahaan sedangkan yang satunya lagi digunakan untuk ke kantor pajak.

Depresiasi dapat dikurangkan sebagai biaya dari pendapatan atau penjualan yang diterima, dapat dihitung dengan menggunakan cara-cara berikut:

1. *The Stright line method* (metode garis lurus)

Jumlah depresiasi dengan menggunakan *The Stright line method* ini dapat dihitung dengan cara membagi (jumlah investasi dikurangi nilai sisa) dari suatu aktiva dengan umur ekonomisnya, sehingga dengan menggunakan metode ini maka jumlah setiap tahunnya sama.

2. *The double declining balance method*

Penggunaan *The double declining balance method* sama dengan pada penggunaan metode garis lurus dikalikan dengan dua. Dengan menggunakan metode ini maka jumlah yang digunakan sebagai dasar perhitungan depresiasi adalah keseluruhan nilai investasi, jadi bukan nilai investasi dikurangi dengan nilai residu seperti pada metode garis lurus, dan biasanya jumlah depresiasi pada tahun terakhir akan sama dengan nilai buku pada awal tahun terakhir dikurangi dengan nilai residu.

Adapun gambaran tentang *The double declining balance method* dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 2.1  
DEPRESIASI DENGAN METODE  
DOUBLE DECLINING BALANCE

Tahun	Nilai buku pada awal tahun (1)	Tingkat Depresiasi (2)	Jumlah Depresiasi (1) x (2) (3)	Nilai buku pada akhir tahun (1) - (3) (4)
1	Rp 27.000,00	2/5	Rp 10.800,00	Rp 16.200,00
2	Rp 16.200,00	2/5	Rp 6.480,00	Rp 9.720,00
3	Rp 9.720,00	2/5	Rp 3.888,00	Rp 5.832,00
4	Rp 5.832,00	2/5	Rp 2.333,00	Rp 3.499,00
5	Rp 3.499,00	2/5	Rp 1.499,00	Rp 2.000,00
Total jumlah depresiasi selama 5 tahun			Rp 25.000,00	

### 3. *The sum of the years digits method*

Dengan menggunakan metode ini maka seluruh bilangan umur dari suatu aktiva harus dijumlah. Jika "n" adalah umur ekonomis dari suatu aktiva, dan S adalah jumlah keseluruhan bilangan umur teknis dari aktiva tersebut maka jumlah depresiasi pada tahun pertama adalah  $n/S$  kemudian pada tahun kedua  $(n - 1)/S$  dan seterusnya, dikalikan dengan depreciable value (jumlah investasi dikurangi nilai residu/sisa).

Agar lebih dipahami tentang metode Sum of the Years Digits, berikut dipapar dalam tabel 2.1:

TABEL 2.2  
DEPRESIASI DENGAN METODE  
SUM OF THE YEARS DIGITS

Tahun	Tingkat Depresiasi (1)	Depreciable Value (2)	Jumlah depresiasi (1) x (2) (3)
1	5/15	Rp 25.000,00	Rp 8.333,00
2	4/15	Rp 25.000,00	Rp 6.667,00
3	3/15	Rp 25.000,00	Rp 5.000,00
4	2/15	Rp 25.000,00	Rp 3.333,00
5	1/15	Rp 25.000,00	Rp 1.667,00
		Total	<u>Rp 25.000,00</u>

Meskipun jumlah keseluruhan depresiasi dengan menggunakan ketiga metode tersebut adalah sama tetapi dengan menggunakan metode akselerasi (*The double declining balance method* dan *The sum of the years digits method*) jumlah depresiasi pada tahun pertama dan tahun kedua adalah lebih besar daripada jumlah depresiasi dengan menggunakan metode garis lurus. Pada umumnya metode akselerasi lebih disukai karena adanya pertimbangan bahwa jumlah uang yang besar yang diterima sekarang akan dapat diinvestasikan lagi, disamping pertimbangan lain misalnya perkembangan teknologi yang sangat pesat.



## 2.1.2. Modal Yang Tertanam Dalam Perusahaan

Apabila kita melihat neraca suatu perusahaan maka selain menunjukkan adanya modal kongkrit dan modal abstrak. Modal kongkrit adalah hal-hal yang tercatat disebelah debit dari neraca. Sedangkan modal abstrak adalah hal-hal yang tercatat disebelah kredit. Selain dari kedua hal tersebut neraca juga akan tampak gambaran yaitu bahwa neraca disatu pihak menurut bentuknya sebelah (debit) dan dilain pihak menurut sumbernya atau asalnya (sebelah kredit). Modal yang menunjukkan bentuknya disebut 'modal aktif', sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya adalah modal pasif.

Apabila pengertian modal aktif dan pasif disatu pihak dihubungkan dengan pengertian modal abstrak dan kongkrit dilain pihak maka dapat dikatakan bahwa modal aktif termasuk dalam pengertian modal kongkrit, sedangkan modal pasif termasuk dalam pengertian modal abstrak.

### a. Pembagian Modal Aktif

Elemen-elemen dari modal aktif akan selalu berubah-ubah baik dalam waktu yang pendek (kas, efekten, piutang, barang) maupun dalam jangka waktu yang panjang (aktiva tetap). Sedangkan nilai dari modal pasif dalam jangka waktu tertentu adalah relatif permanen.

Menurut Riyanto (1998 :19) mengatakan bahwa Berdasarkan cara dan lamanya perputaran modal aktif atau kekayaan suatu perusahaan dapat dibedakan antara aktiva lancar dan aktiva tetap.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa modal dalam perusahaan terbagi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur habis turut serta dalam proses produksi. Aktiva lancar ialah aktiva yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi, dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Dalam perputaran yang satu kali ini, elemen-elemen dari aktiva lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya. Misalnya piutang menjadi kas adalah lebih cepat daripada inventory (apabila penjualan dilakukan secara kredit). Karena piutang menjadinya kas hanya membutuhkan satu langkah saja sedangkan inventory melalui piutang terlebih dahulu baru menjadi kas..

#### b. Pembagian modal Pasif

Riyanto (1998 :21) mengatakan bahwa apabila kita melihat pada asalnya, modal pasif dapat dibedakan menjadi dua yaitu modal sendiri, modal asing atau modal badan usaha dan modal kreditur atau utang.

Modal pasif atau kekayaan perusahaan memperlihatkan dengan cara bagaimana perusahaan memperoleh dana-dana yang diperlukan untuk membelanjai modal aktifnya, sumber-sumber dana perusahaan dapat diperoleh dari modal sendiri, pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka pendek.

Jika ditinjau dari lamanya penggunaan, modal pasif dapat dibedakan antara modal jangka panjang dan modal jangka pendek. Pembagian dari modal pasif dapat juga dapat didasarkan pada modal likuiditas, syarat solvabilitas dan rentabilitas.

Berdasarkan syarat likuiditas yaitu menurut jangka waktu penggunaannya, berdasarkan syarat solvabilitas yang dalam hubungannya dengan fungsinya sebagai jaminan, modal passiva dapat dibedakan antara modal sendiri dengan, modal asing, sedangkan berdasarkan syarat rentabilitas yaitu dalam hubungannya dengan panghasilan atau pendapatan.

### 2.1.3. Laporan Neraca

Apabila perusahaan melakukan investasi baik pada aktiva lancar maupun aktiva tetap, maka akan mempengaruhi laporan keuangannya. Untuk itu perusahaan diharapkan tidak semata-mata untuk mendapatkan laba, melainkan juga harus memperhatikan posisi keuangan jangka panjang. Metode yang tepat adalah perusahaan harus menganalisa dengan melakukan perbandingan antara posisi keuangan tahun-tahun sebelumnya.

Laporan neraca akan membantu manajemen untuk memastikan seberapa besar investasi yang layak dibiayai. Neraca secara umum terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, hutang lancar, hutang jangka panjang dan ekuitas.

Menurut Yourself (2004:85) bahwa "Buku neraca memberikan informasi mengenai aktiva perusahaan anda, utang, dan modal pemilik. Buku neraca standar mempunyai aktiva di kolom kiri, utang dan modal pemilik di sebelah kanan".

Sedangkan menurut Astuti (2004:19) mengemukakan bahwa "Neraca adalah laporan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Sisi kiri

neraca menunjukkan aktiva perusahaan, sedangkan sisi kanan neraca menunjukkan kewajiban dan ekuitas, atau klaim terhadap aktiva tersebut”.

Aktiva jangka panjang adalah aktiva yang mempunyai harapan masa kegunaan lebih lama dari satu tahun. Aktiva tetap dapat berupa gedung dan mesin-mesin yang digunakan untuk operasional perusahaan. Neraca adalah alat yang penting untuk analisa keuangan. Aktiva total dapat ditentukan sama dengan 100 persen dengan seluruh jumlah aktiva yang tertera pada neraca. kemudian semua rekening utang dan modal juga ditentukan sama dengan 100 persen.

Dalam perekonomian modern laporan keuangan sudah merupakan media paling penting dalam dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Laporan keuangan perusahaan lazim diterbitkan secara periodik. Periodisasi penerbitan laporan keuangan tersebut bisa berbeda-beda untuk setiap perusahaan. Tetapi umumnya penerbitan tersebut berkisar tahunan, semesteran, maupun triwulan.

laporan keuangan keuangan dapat diartikan sebagai suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Melalui laporan keuangan dapat diketahui seberapa besar hasil usaha yang dicapai, bagaimana dan dalam bentuk apa kekayaan yang tertanam dalam perusahaan, serta seberapa besar perubahan modal yang terjadi. Kebutuhan akan informasi tersebut dapat diperoleh secara lebih spesifik karena laporan keuangan perusahaan terdiri dari beberapa bentuk laporan. Laporan keuangan dibagi atas :

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu neraca menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada tanggal tertentu
2. Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya laba rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut serta labanya
3. Laporan dan sumber penggunaan dana. Di sini dimuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode. Dana bisa diartikan kas bisa juga modal kerja
4. Laporan arus kas. Laporan ini merupakan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar yang dalam format laporannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan.

Pada setiap laporan keuangan harus dicantumkan nama perusahaan, nama laporan dan tanggal atau jangka waktunya. Informasi yang disajikan dalam neraca adalah untuk tanggal tertentu sedangkan informasi yang disajikan dalam perhitungan rugi laba dan laporan perubahan modal adalah untuk satu jangka waktu tertentu.

Meskipun informasi keuangan perusahaan tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan tetapi bentuk laporan tersebut memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara dan bukan merupakan laporan yang final.

2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tetapi sebenarnya dasar penyusunan adalah dengan standar nilai yang mungkin berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai historisnya atau harga perolehan dan pengurangan dilakukan terhadap aktiva tetap sebesar akumulasi depresiasinya. Dengan demikian, maka angka yang tercantum dalam laporan keuangan merupakan nilai yang belum tentu sama dengan pasar.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dan berbagai waktu dimana daya beli uang tersebut semakin menurun dibandingkan pada saat sebelumnya. Kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menentukan unit yang terjual semakin besar, mungkin kenaikan tersebut disebabkan oleh harga
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai fakta yang mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, kemampuan serta integrasi manajemennya.

Pihak yang berkepentingan atas perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi, serta laporan keuangan lainnya.

Melalui laporan keuangan yang tersaji lengkap dan akurat dapat diketahui kondisi sebuah perusahaan. Analisis terhadap pos-pos neraca yang dapat diketahui gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

#### 1. Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- a. Melalui prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen
- b. Mengetahui hasil deviden yang akan diterima
- c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya
- d. Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham
- e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa datang
- f. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

#### 2. Manajemen perusahaan

- a. Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelola kepada pemilik
- b. Mengukur target biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen
- d. Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggungjawab
- e. Untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru



- f. Memenuhi ketentuan dalam undang-undang, peraturan, anggaran dasar, pasar modal, dan lembaga regulator lainnya.

### 3. Investor

Bagi investor laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan
- c. Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan
- d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

### 4. Kreditur atau banker

Bagi kreditur, banker, atau supplier laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang
- b. Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan
- c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan
- d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rertabilitas perusahaan sebagai dasar dalam mempertimbangkan keputusan kredit
- e. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

## 5. Pemerintah dan regulator

Bagi pemerintahan atau regulator laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar
- b. Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru
- c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain
- d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan
- e. Bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan menyusun data dan statistik.

## 6. Analis, akademis, pusat data bisnis

Bagi analis, akademis, dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis. laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

### **2.1.4. Pembelanjaan Perusahaan**

Tinjauan tentang investasi dalam perusahaan sangat berkaitan erat dengan pembelanjaan yang dilakukan. Semua anggaran idealnya berkepentingan dalam meminimalkan biaya yang dikeluarkan dan dengan harapan memaksimalkan profit yang dihasilkan.

Setiap aktivitas guna menunjang operasional perusahaan akan tertuang ke dalam pembelanjaan perusahaan. Hal ini diperlukan untuk menghindari

pemborosan dalam menentukan biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat tentang pembelanjaan perusahaan.

Maryoto, dkk (2001:3) mendefinisikan bahwa "Pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan tujuan secara menyeluruh".

Menurut Riyanto (1998:4) pengertian pembelanjaan adalah "Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan mengolokasikan dana tersebut".

Gitosudarmo (2002:209) berpendapat bahwa "Dalam hal kebijakan pembelanjaan manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan, dan menganalisa kombinasi sumber-sumber yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan rutin dalam kegiatan usahanya".

Dari pendapat yang dikemukakan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelanjaan perusahaan memiliki dua unsur yaitu sumber dana dan penggunaan dana. Apabila dana diperoleh dari pinjaman maka biaya yang harus dikeluarkan adalah berupa bunga pinjaman sehingga penggunaannya harus dikelola secara efektif dan efisien. Mengingat masalah pembelanjaan menyangkut masalah bagaimana mendapatkan dan mengalokasikan dana, maka sangatlah diperlukan suatu perencanaan, pengaturan dan pengawasan agar dana tersebut produktif penggunaannya.

Modal yang digunakan oleh berbagai kalangan bisnis umumnya bersumber dari lembaga perkreditan. Sedangkan yang merupakan modal sendiri dapat berupa dana penyusutan serta saham-saham yang diterbitkan.

Riyanto (1998:306) mengemukakan bahwa sumber pembelanjaan terdiri dari:

1. Sumber intern

- a. Cadangan yang memang disiapkan untuk pembelanjaan yaitu laba tahun-tahun yang lalu yang memang khusus disediakan
- b. Laba dari tahun buku yang bersangkutan, hal ini mungkin dijalankan karena pada periode prosperity keuntungan yang diperoleh makin besar sedangkan pembagian laba baru dilakukan pada permulaan atau pertengahan tahun berikutnya
- c. Akumulasi penyusutan, penyusunan aktiva-aktiva tetap yang belum digunakan dapat sementara digunakan untuk pembelanjaan.

2. Sumber ekstern

- a. Kredit dari penjual
- b. Kredit dari bank
- c. Leasing, yaitu meminjam aktiva dari perusahaan lain
- d. Mendapatkan modal dari pasar modal yaitu mengadakan emisi saham baru atau obligasi.

### 2.1.5. Manajemen Keuangan

Badan usaha yang berorientasi kepada laba sangat memerlukan dana dalam melakukan efektifitasnya sehari-hari oleh karena itu perusahaan selalu memikirkan bagaimana cara untuk memperoleh dana dan bagaimana pula cara untuk menggunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin. Secara umum pencarian dan penggunaan dana tercakup dalam bidang studi yang biasa disebut dengan manajemen keuangan.

Horne, dkk (1997:2) mengemukakan bahwa:

“Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Oleh karena itu, fungsi pembuatan keputusan dari manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama: keputusan sehubungan investasi, pendanaan dan manajemen aktiva”.

Sedangkan menurut Koewn (2004:2) bahwa “Manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjagaa nilai ekonomis atau kekayaan”.

Dilihat dari definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa pada umumnya manajemen keuangan mengarahkan atau cara untuk mendapatkan dan menggunakan dana seefisien dan seefektif mungkin untuk memperoleh tujuan perusahaan yaitu laba yang maksimum bagi perusahaan dan kesejahteraan dengan menggunakan berbagai keputusan keuangan yang tepat. Untuk itu kita harus mengetahui dua bagian besar dari manajemen keuangan yaitu:

## 1. Memperoleh dana

Dalam melakukan operasinya sebuah perusahaan memerlukan dana yang dapat diperoleh dari :

### a. Dalam perusahaan sendiri

Dana bersumber dari perusahaan itu sendiri berupa keuntungan/ laba dan penyusutan.

### b. Luar perusahaan

Dana ini bersumber dari luar perusahaan yang dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu :

#### - Sumber dana jangka pendek

Dana yang didapatkan harus dikembalikan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Misalnya kredit dagang

#### - Sumber jangka panjang

Dana yang didapatkan dikembalikan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Misalnya obligasi dan hipotik.

## 2. Menggunakan dana

Dana yang telah diperoleh dapat digunakan untuk kegiatan usaha maupun untuk menunjang kegiatan usaha. Karena dana yang diperoleh sangat terbatas maka dalam penggunaannya seorang manajer keuangan harus merencanakan dengan baik dan mengambil keputusan yang tepat dalam penggunaannya agar keuntungan yang diperoleh maksimal.

Perusahaan harus memaksimalkan nilai kekayaan para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Tujuan ini tidak hanya merupakan kepentingan investor semata, tetapi juga akan memberikan manfaat terbaik bagi masyarakat. Sebab itulah dalam manajemen keuangan tujuan perusahaan bukan hanya memaksimalkan laba tetapi juga menambah nilai kekayaan investor.

Dalam lingkup perusahaan memaksimalkan laba sering disebut sebagai tujuan perusahaan. Maksimalisasi laba menekankan pada pemanfaatan barang modal secara efisien, namun tidak mengaitkan secara khusus besarnya keuntungan yang dihasilkan. Apakah maksimalisasi keuntungan hanya ditujukan untuk tahun ini saja, ataukah untuk jangka waktu yang lebih panjang lagi. Manajer keuangan dapat dengan mudah memaksimalkan laba dengan cara menekan biaya operasional perusahaan atau beban pemeliharaan rutin.

Dalam jangka pendek hal itu dapat meningkatkan keuntungan, namun tidak menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang. Jika kita membuat suatu keputusan keuangan berdasarkan tujuan perusahaan, maka tujuannya harus dinyatakan tepat dan jelas, sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman serta sesuai dengan kondisi nyata. Beberapa alternatif investasi saling diperbandingkan dengan menganalisis nilai yang diharapkan. Sedangkan apakah suatu investasi lebih beresiko terhadap yang lainnya tidak tercakup dalam perhitungan tersebut.

Masalah lain yang timbul akibat dari tujuan memaksimalkan laba adalah tujuan ini mengabaikan waktu pengembalian investasi. Jika tujuan ini hanya



mementingkan keuntungan saat ini, maka secara tidak semestinya kita telah mengabaikan keuntungan masa akan datang. Sebaliknya jika hanya mementingkan keuntungan di masa akan datang juga tidak tepat adanya. Meskipun semakin banyak uang kas, akan semakin besar pula peluang investasi yang akan kita dapat. Jika uang kas sama dengan jumlah keuntungan yang diperoleh, maka akan lebih menguntungkan perusahaan.

Untuk menganalisa semua aktivitas keuangan pihak manajemen menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga bagi pihak luar dalam hal ini adalah calon investor atau kreditur yang akan menanamkan modal mereka dalam perusahaan melalui pasar modal misalnya bagi perusahaan yang telah go public.

Bagi manejer keuangan, dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang penting bagi kepentingan perusahaan untuk masa yang akan datang, sedangkan bagi investor, atau calon investor merupakan bahan pertimbangan apakah menguntungkan bagi investor yang bersangkutan atau tidak.

Untuk mengetahui sejauh mana kondisi perusahaan saat ini, diperlukan suatu cara evaluasi. Setidaknya ada dua tipe evaluasi keuangan yang dapat memberikan

gambaran tentang sejauh mana kondisi perusahaan saat ini, apakah dalam keadaan baik atau buruk.

Pertama, analisis trend yaitu analisis perkembangan rasio keuangan perusahaan dalam beberapa tahun yaitu perbandingan antara suatu rasio saat sekarang dengan rasio yang sama pada waktu yang lampau. Analisis ini disebut sebagai analisis histories (Historical Analisis).

Kedua, analisis norma industri yakni rata-rata rasio yang dihasilkan dari beberapa perusahaan yang sejenis yang dapat dijadikan pembanding bagi perusahaan yang bersangkutan. Rasio ini disebut juga sebagai rasio industri. Perbandingan antara rasio perusahaan dengan rasio industri akan menunjukkan sejauh mana kondisi keuangan perusahaan saat ini.

Semua tipe evaluasi yang telah dikemukakan akan memberikan gambaran yang lebih akurat jika digunakan secara bersama-sama. Sebab bisa jadi rasio keuangan perusahaan berada jika dibandingkan dengan rasio industri. Atau dari tahun ke tahun rasio keuangan perusahaan masih lebih tinggi dibandingkan dengan rasio industri, tetapi jika dilihat dari analisis historis menunjukkan penurunan terus menerus dari tahun ke tahun. Dengan kata lain bila hanya berpegang kepada satu cara evaluasi saja, kemungkinan kesimpulan menjadi negatif. Namun demikian pada umumnya sulit untuk mengetahui berapa besarnya rasio industri karena lembaga yang menyediakan data tentang ini terutama di Indonesia boleh dikatakan belum ada.

Dalam keadaan ini rasio historis tetap dapat dijadikan acuan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

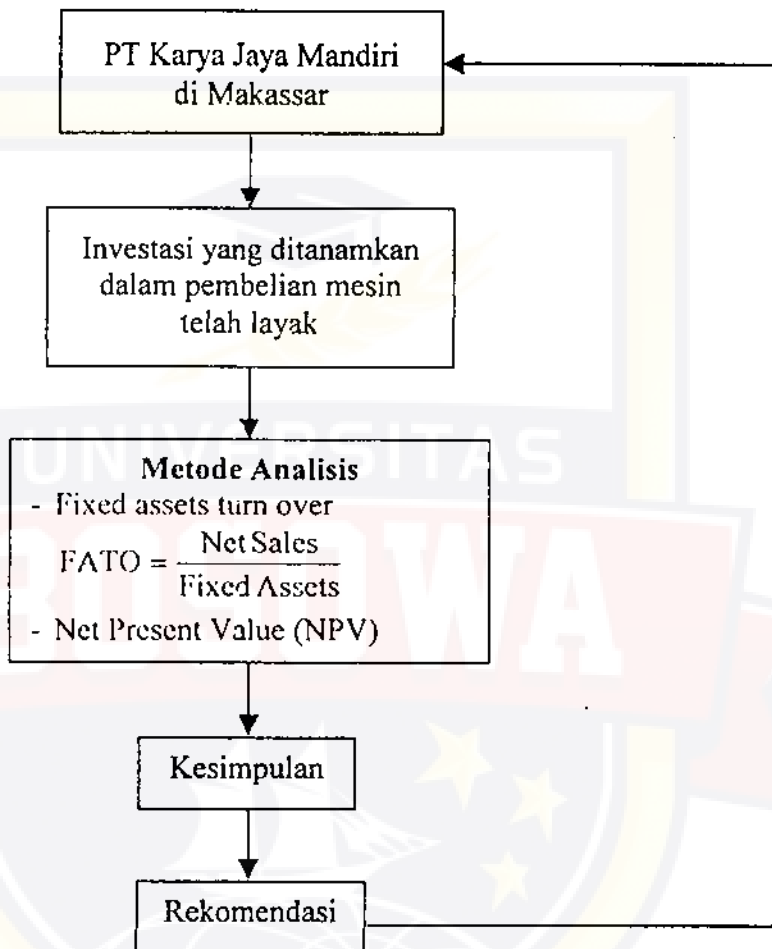
## 2.2. Kerangka Pikir

Untuk menilai investasi yang tertanam dalam aktiva tetap PT Karya Jaya Mandiri di Makassar, penulis mengambil data-data laporan keuangan perusahaan. Dari laporan tersebut dapat dihitung seberapa besar tingkat efisiensi aktiva tetap, kelayakan investasi dan berapa jumlah aktiva tetap yang diinvestasikannya.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis Fixed assets turnover (FATO) dan Metode Net Present Value (NPV). FATO dimaksudkan untuk melihat sejauhmana tingkat efisiensi penggunaan aktiva tetap PT Karya Jaya Mandiri di Makassar, sedangkan metode NPV dimaksudkan untuk menilai tingkat kelayakan dari investasi yang ditanamkan perusahaan pada aktiva tetap. Dari hasil analisis itu diperoleh beberapa kesimpulan yang selanjutnya akan direkomendasikan kepada PT Karya Jaya Mandiri Makassar.

Lebih jelasnya lagi tentang kerangka pikir, dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut:

BAGAN 2.1  
KERANGKA PIKIR



### 2.3. Hipotesis

Sesuai dengan masalah yang dihadapi, maka hipotesis yang diajukan penulis adalah:

“Diduga bahwa investasi dalam pembelian mesin pada PT Karya Jaya Mandiri Makassar telah layak”.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1.1. Daerah Penelitian**

Masalah yang ditimbulkan dalam penulisan ini adalah menyangkut aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan manufaktur untuk menghasilkan barang. Olehnya itu agar data yang diperoleh lebih akurat, maka penulis memilih PT Karya Jaya Mandiri Jl. Ir.Sutami No.15 C (Tol lama) Makassar sebagai objek penelitian. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada Bulan Februari 2007 sampai dengan pertengahan bulan Mei 2007.

#### **3.1.2. Metode Pengumpulan Data**

Karena data yang dibutuhkan adalah data-data laporan keuangan, maka dalam pengumpulannya menggunakan dua metode yaitu:

1. Observasi. Yaitu melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian yaitu PT Karya Jaya Mandiri di Makassar
2. Interview. Yaitu melakukan penelitian dengan cara wawancara dengan salah satu staf dan pimpinan PT Karya Jaya Mandiri di Makassar.

### 3.1.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis-jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif. Yaitu data-data yang berupa angka-angka yang memiliki relevansi dengan penulisan ini. Data yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan,
2. Data Kualitatif. Yaitu data-data yang diperoleh dalam bentuk informasi lisan dan tulisan yang relevan dengan penulisan ini. Data yang dimaksud adalah sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan proses produksi yang dilakukan PT Karya Jaya Mandiri di Makassar.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer, Yaitu data utama yang diperoleh dengan cara mengajukan daftar data-data yang dibutuhkan kepada staf HRD perusahaan,
2. Data Sekunder, Yaitu data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen setelah melakukan wawancara dengan staf dan pimpinan perusahaan, serta buku-buku referensi yang relevan dengan penulisan ini.

### 3.1.4. Metode Analisis

Peneliti telah mengajukan beberapa hipotesis, untuk menjawab hipotesis tersebut digunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Metode Kualitatif. Yaitu mengemukakan seluruh aktiva-aktiva yang diinvestasikan perusahaan,



2. Metode kualitatif. Yaitu melakukan beberapa analisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Untuk mengukur efisiensi aktiva tetap perusahaan dalam menciptakan penjualan digunakan rumus sebagai berikut:

$$FATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Fixed Assets}}$$

Dimana: FATO = Fixed assets turn over (kemampuan aktiva tetap dalam menciptakan penjualan)

Net Sales = Penjualan bersih

Fixed Assets = Aktiva Tetap

b. Untuk menghitung kelayakan terhadap pembelian mesin baru, digunakan perhitungan net present value (NPV).

### 3.1.5. Definisi Operasional

1. Perbedaan antara investasi pada aktiva tetap dan pada aktiva lancar adalah terletak dalam soal "waktu" dan "cara perputaran" dana yang tertanam di dalamnya,
2. Berdasarkan cara dan lamanya perputaran modal aktif atau kekayaan suatu perusahaan dapat dibedakan antara aktiva lancar dan aktiva tetap,
3. Modal pasif dapat dibedakan menjadi dua yaitu modal sendiri, modal asing atau modal badan usaha dan modal kreditur atau utang,

4. Neraca adalah laporan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Sisi kiri neraca menunjukkan aktiva perusahaan, sedangkan sisi kanan neraca menunjukkan kewajiban dan ekuitas, atau klaim terhadap aktiva tersebut,
5. Pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan tujuan secara menyeluruh,
6. Fixed assets turn over (FATO) adalah rasio untuk mengukur kemampuan aktiva tetap untuk memperoleh penjualan bersih,
7. Net sales adalah penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu,
8. NPV adalah untuk menghitung nilai sekarang yang dibutuhkan dalam investasi,
9. Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh,
10. Keputusan dari manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama: keputusan sehubungan investasi, pendanaan dan manajemen aktiva.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan**

PT Karya Jaya Mandiri Makassar didirikan pada tahun 1980 dengan akte pendirian No.144 tanggal 31 Januari dihadapan notaries Sitske Limowa, SH. PT Karya Jaya Mandiri Makassar adalah merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang moulding dengan tujuan utama adalah ekspor moulding. Disamping itu perusahaan ini mempunyai tujuan lain yaitu mendapatkan laba semaksimal mungkin. Dengan demikian maka ekspor produk moulding PT Karya Jaya Mandiri Makassar dalam operasionalnya mempunyai tujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin agar kontuinitas perusahaan ini dapat dipertahankan.

Untuk mencapai tujuan dari perusahaan ini, maka di dalam melakukan segala aktivitasnya dibutuhkan suatu kerja sama yang baik, terpadu harmonis antara karyawan perusahaan dengan pimpinannya.

Pada tahun 1980 terjadi akte perubahan dengan NO.40 tanggal 8 Oktober 1980 dihadapan Notaris Sitske Limowa, SH. Dilanjutkan dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Kehakiman No.C2-1834-HT.01.01.TH.88 tanggal 29 Februari 1981.

Perusahaan ini mulai memproduksi pada tahun 1987 berupa Sawn Timber kemudian pada tahun 1992 PT Karya Jaya Mandiri Makassar mulai mengekspor produk moulding hingga sekarang ini.

#### **4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan**

Salah satu persyaratan yang cukup penting bagi suatu perusahaan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya adalah harus ada struktur organisasi yang baik serta sesuai dengan situasi dan kondisi pada perusahaan yang bersangkutan.

Setiap organisasi perusahaan mutlak memiliki struktur organisasi sebagai kerangka yang menunjukkan dari hubungan kerjasama antara atasan dan bawahan, Disamping itu struktur organisasi dapat menunjukkan suatu jabatan pelaksanaan organisasi.

Dasar pemikiran dalam organisasi perlu dibuat sedemikian rupa sehingga tidak perlu diubah-ubah lagi. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang karyawan merupakan salah satu ciri dari organisasi yang baik. Adapun struktur organisasi PT Karya Jaya Mandiri Makassar adalah berdasarkan prinsip organisasi fungsional.

Struktur organisasi yang baik dan tepat adalah struktur organisasi yang menggambarkan kedudukan setiap personil atau karyawannya yang memiliki wewenang, tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam menjalankan aktivitasnya. Karena tanpa struktur organisasi yang baik dan jelas maka akan terjadi kesimpang

siuran dalam menjalankan tugas sehingga para karyawan tidak dapat bekerja secara benar.

Pemimpin harus memiliki kemampuan dalam berorganisasi serta memiliki sifat kepemimpinan. Dengan demikian akan melahirkan suatu struktur yang terarah diantara fungsi-fungsi yang terlibat di dalamnya. Sehingga akan tampak bahwa perusahaan tersebut memiliki suatu tim kerja yang baik.

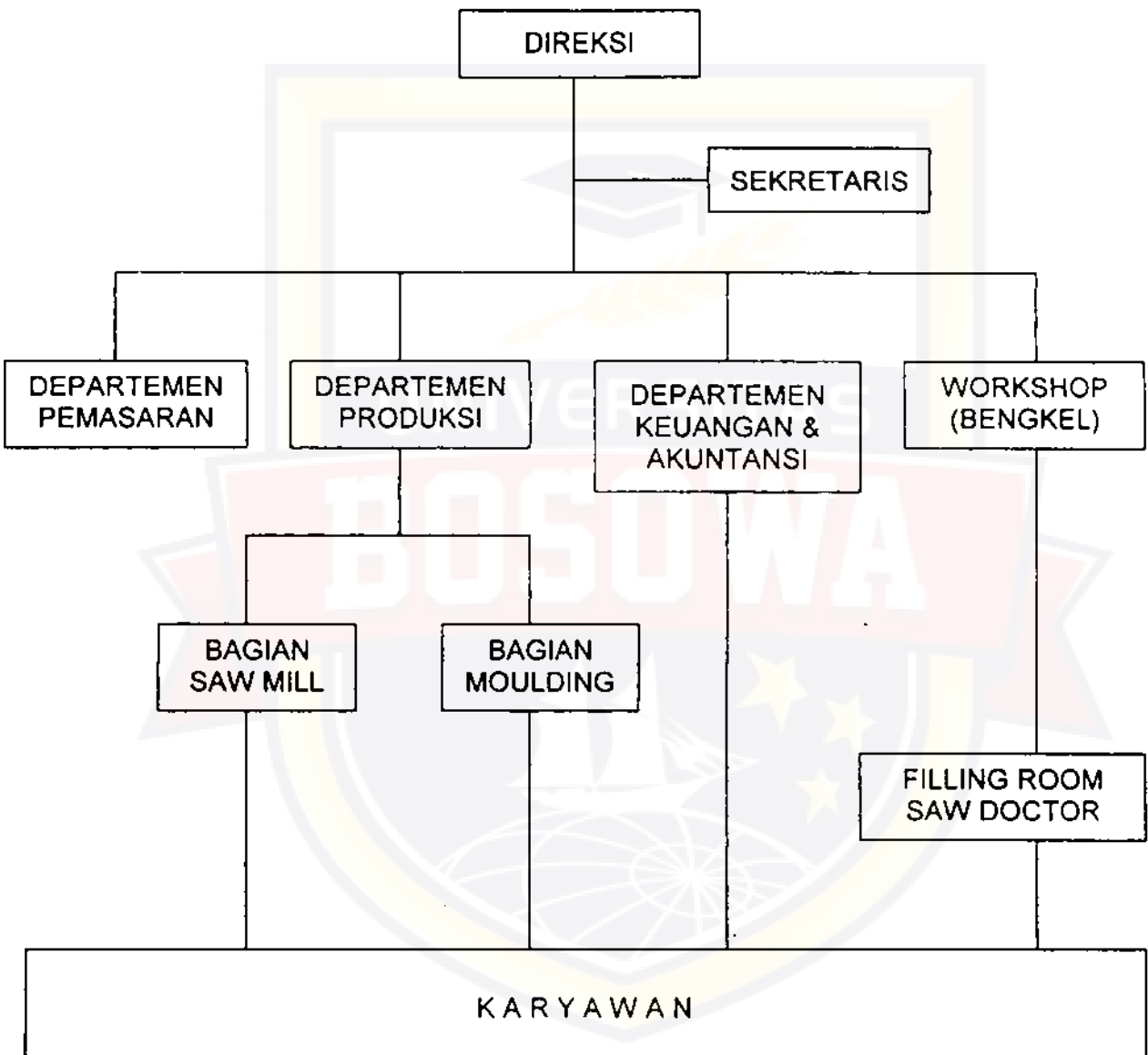
Ada beberapa hal-hal yang penting dalam penyusunan struktur organisasi, adapun yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pembagian kerja, menyangkut kadar spesialisasi pekerjaan dimana pimpinan perusahaan membagi keseluruhan tugas organisasi menjadi beberapa bagian ke dalam berbagai pekerjaan khusus yang menjadi tugas para karyawan perusahaan dalam beraktivitas,
2. Pendelegasian wewenang, menyangkut wewenang yang harus didelegasikan kepada setiap pekerjaan dan pelaksanaannya dimana tinggi rendahnya wewenang yang diberikan tergantung tugas dan tanggung jawab yang diemban para karyawan,
3. Departementalisasi, menyangkut pengelompokkan pekerjaan menjadi beberapa departemen,
4. Rentang kendali, menyangkut hubungan antara pribadi yang dapat dikendalikan manajer sebuah departemen dan orang-orang yang langsung berhubungan dengan pimpinan perusahaan.

Dasar pokok dalam penyusunan struktur organisasi adalah bahwa perhatian ditujukan pada berbagai fungsi yang dianggap perlu untuk dapat melaksanakan tugas yang ditetapkan. PT Karya Jaya Mandiri Makassar dalam melaksanakan tugas atau aktivitasnya menggunakan struktur organisasi yang berbentuk lini. Berikut ini akan dipaparkan bagan struktur organisasi PT Karya Jaya Mandiri di Makassar:



BAGAN 4.1  
STRUKTUR ORGANISASI  
PT KARYA JAYA MANDIRI MAKASSAR



Sumber :PT Karya Jaya Mandiri di Makassar, 2007



## **Pembagian tugas**

### **1. Dewan Direksi**

Dewan direksi ada tiga orang yang bertugas bertanggung jawab membentuk supervisor dalam melaksanakan kegiatan operasi perusahaan dan menggantikan bila tidak berada di tempat karena berbagai kesibukan-kesibukan lain baik yang berkaitan langsung maupun yang tidak berkaitan langsung dengan perusahaan. Oleh karena itu dewan direksi berkewajiban mengatasi kemungkinan yang akan timbul yang tidak dapat diselesaikan sendiri.

### **2. General Manager**

General manager berkewajiban memimpin, mengendalikan dan menjalankan perusahaan dalam bidang produksi, keuangan dan pembukuan. Dalam melaksanakan tugasnya ia bertanggung jawab mengatasi semua departemen.

### **3. Sekretaris**

Sekretaris bertugas dan bertanggung jawab dalam membuat laporan-laporan dari aktivitas perusahaan secara lengkap dan mengelola surat masuk dan keluar pada perusahaan.

### **4. Departemen Pemasaran**

Bertanggung jawab dan bertugas mengajukan penawaran kepada yang berkompeten dan menyelenggarakan administrasi, menerima laporan penjualan serta bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan.

#### 5. Departemen Produksi

Bertugas menjalankan kegiatan langsung dengan proses produksi perusahaan, dan bertanggung jawab atas berhasilnya proses produksi serta mengatur pekerjaan personil produksi.

#### 6. Departemen Keuangan dan Akuntansi

Departemen Keuangan dan Akuntansi merupakan bagian yang menyelenggarakan hal mengenai pencatatan daftar kekayaan perusahaan hasil dari penjualan dan penyusunan laporan hasil usaha selama satu periode tertentu serta bertanggung jawab atas pengelolaan kas yakni menerima hasil penjualan dan pengeluaran uang untuk pembelian bahan serta biaya dan keperluan lainnya.

#### 7. Work Shop (bengkel)

Bertugas mengerjakan segala yang bersangkutan dengan peralatan dan mesin-mesin termasuk di dalamnya alat-alat berat. Apabila ada kerusakan-kerusakan yang terjadi maka work shop harus bertanggung jawab untuk memperbaiki mesin tersebut.

#### 8. Bagian Saw Mill

Bertugas mengelola kayu bulat (logs) menjadi kayu gergajian (saw timber).

#### 9. Bagian Moulding

Bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola kayu gergajian (saw timber) menjadi kayu olahan (bahan jadi). Jadi ia bertanggung jawab penuh dalam pengolahan produk moulding ini.

#### 10. Filling Room

Bertugas mengasah dan mengerjakan gergaji saw mill apabila terjadi kerusakan pada benda tersebut.

#### 4.1.3. Bidang Usaha yang Dilakukan Perusahaan

PT Karya Jaya Mandiri Makassar adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan kayu gelondongan menjadi kayu moulding yang siap diekspor. Beberapa upaya yang ditempuh oleh PT Karya Jaya Mandiri di Makassar dalam memasarkan produknya selain mengadakan promosi, juga menggunakan tim surveyor untuk terjun langsung mengamati kebutuhan konsumen baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

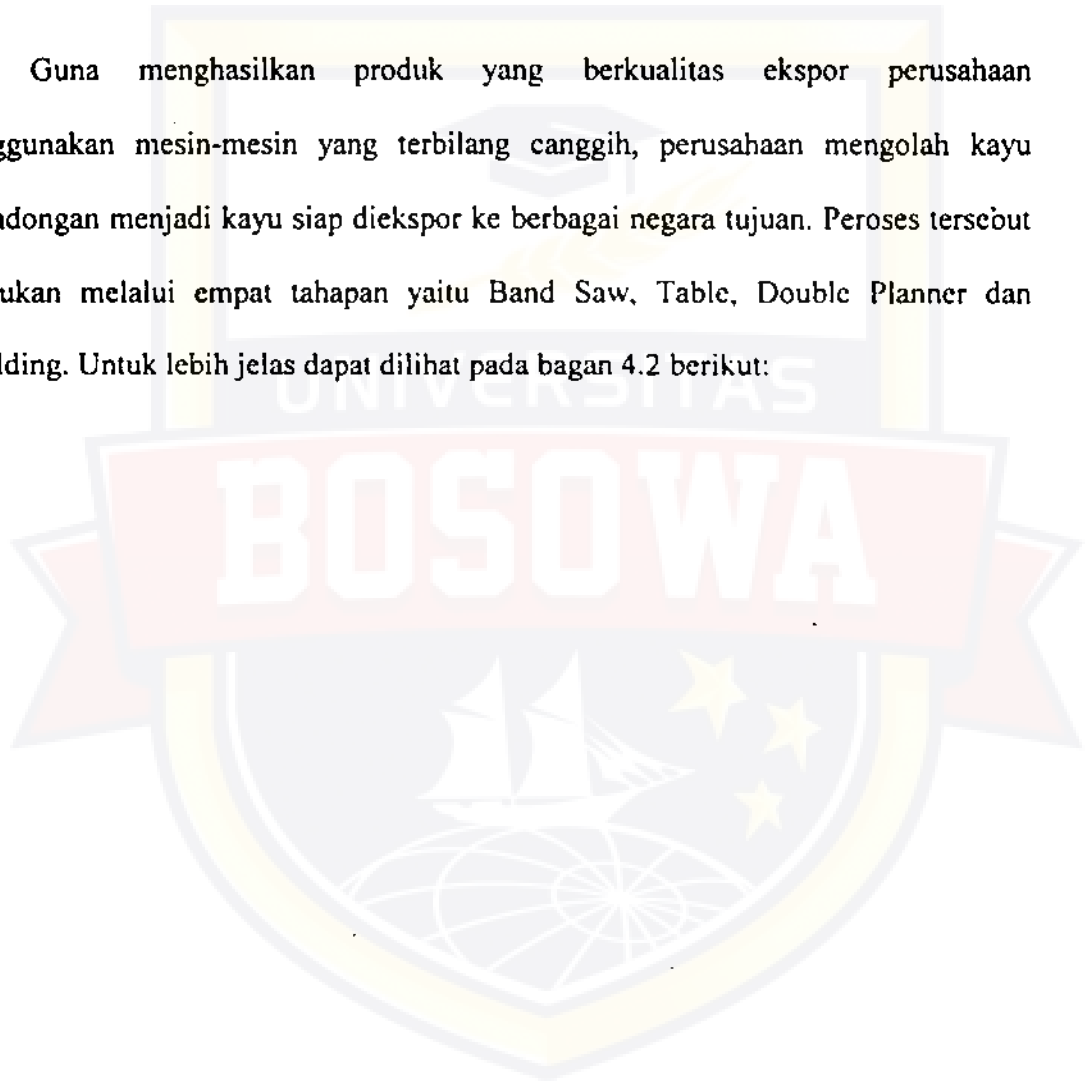
Semua aktivitas tersebut dilakukan untuk tetap mempertahankan agar produknya dapat merebut pasar sehingga volume penjualan dapat ditingkatkan. Mengingat ketatnya persaingan dewasa ini dalam memasarkan kayu yang disebabkan banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang yang sama di seluruh Indonesia seperti yang dilakukan PT Karya Jaya Mandiri Makassar.

Penjualan kayu dilakukan dengan cara kredit. Dalam penjualan secara kredit, PT Karya Jaya Mandiri Makassar tetap selalu memperhatikan kemampuan perusahaan terutama manajemen keuangannya. Jika memungkinkan perusahaan untuk menjual banyak secara kredit dalam artian investasi yang akan tertaman dalam piutang cukup, maka perusahaan menjual secara kredit dalam jumlah banyak, walaupun pembayarannya dilakukan dalam jangka waktu hampir tiga bulan. Tetapi

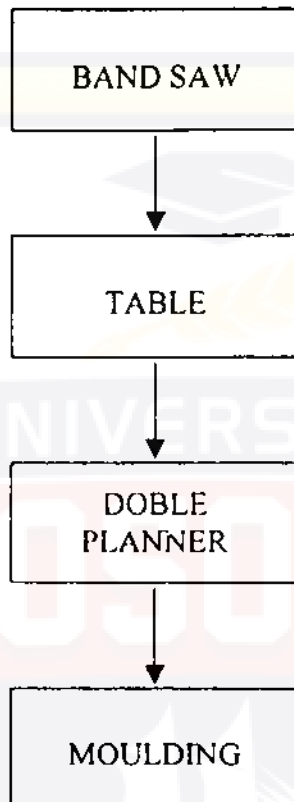
jika keuangan tidak memungkinkan, maka pihak manajemen perusahaan memperpendek waktu pengembalian piutang.

#### **4.1.4. Proses Produksi**

Guna menghasilkan produk yang berkualitas ekspor perusahaan menggunakan mesin-mesin yang terbilang canggih, perusahaan mengolah kayu gelondongan menjadi kayu siap diekspor ke berbagai negara tujuan. Proses tersebut dilakukan melalui empat tahapan yaitu Band Saw, Table, Double Planner dan Moulding. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan 4.2 berikut:



BAGAN 4.2  
PROSES PRODUKSI  
PT KARYA JAYA MANDIRI MAKASSAR



Sumber: PT Karya Jaya Mandiri di Makassar, 2007

Proses pertama disebut Band Saw, proses ini adalah merupakan pengolahan awal dari proses produksi. Band Saw adalah mesin produksi yang mengelola kayu gelondongan menjadi produk setengah jadi dalam artian produk yang dihasilkan masih besar-besar dan kasar. Hasil mesin Band Saw kemudian dilanjutkan ke mesin kedua yaitu mesin Table. Mesin ini menghasilkan kayu yang lebih kecil, dikatakan table karena mesinnya seperti meja.

Dari mesin teble tersebut dilanjutkan ke mesin Double Planner yaitu pengupasan kulit kayu yang kasar menjadi halus. Cara kerja mesin double planner adalah mengupas kulit kayu dari dua sisi dalam waktu bersamaan sehingga prosesnya lebih cepat. Setelah diproduksi kemudian dimasukkan ke mesin Moulding yang merupakan proses akhir dari produksi yang dilakukan. Mesin mouldinga adalah mesin yang digunakan untuk membentuk kayu siap ekspor dengan ukuran tebal 2 cm, lebar 14 cm dan panjang 500 cm.

#### **4.2. Deskripsi Data**

Sebelum penulis menganalisis data-data yang diperoleh, terlebih dahulu dipaparkan deskripsi data-data. Pemaparan ini dimaksudkan agar pembahasan dapat dilakukan lebih akurat lagi. Untuk lebih jelasnya tentang deskripsi data, berikut ini dapat dilihat pada tabel laporan keuangan PT Karya Jaya Mandiri di Makassar sebagai berikut:

**TABEL 4.1**  
**NERACA PERBANDINGAN**  
**PT KARYA JAYA MANDIRI MAKASSAR**  
**PER 31 DESEMBER 2004 - 2006**

KETERANGAN	TAHUN		
	2004	2005	2006
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas	Rp 10,373,031	Rp 24,987,210	Rp 25,693,450
Bank	Rp 2,691,985,309	Rp 4,315,050,620	Rp 5,786,356,820
Piutang Dagang	Rp 1,097,613,174	Rp 710,720,100	Rp 941,324,710
Panjar Pembelian	Rp 2,106,250,000	Rp 1,659,325,000	Rp 2,010,564,900
Persediaan Barang Dagang	Rp 1,609,464,543	Rp 1,469,325,460	Rp 1,700,258,496
Pos-pos Transitoris Aktiva			
Persediaan Mesin-mesin	Rp 2,260,611	Rp 2,260,611	
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>Rp 7,517,946,668</b>	<b>Rp 8,181,669,001</b>	<b>Rp 10,464,198,376</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>			
Tanah	Rp 103,110,417	Rp 103,110,417	Rp 343,964,385
Bangunan Pabrik dan Kantor	Rp 67,000,000	Rp 108,500,000	Rp 97,650,000
Peralatan Kerja/Mesin-mesin	Rp 629,310,001	Rp 471,997,501	Rp 314,665,001
Kendaraan Bermotor	Rp 46,527,500	Rp 181,597,260	Rp 136,197,945
Inventaris Kantor	Rp 30,425,083	Rp 29,897,652	Rp 60,585,421
Akum. Penyusutan	Rp (134,735,840)	Rp (225,698,899)	Rp (225,698,899)
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>Rp 541,657,161</b>	<b>Rp 669,403,930</b>	<b>Rp 727,363,852</b>
<b>HARTA LAIN-LAIN</b>			
Uang Jaminan	Rp 3,153,780	Rp 3,153,780	Rp 4,521,890
Pajak Penghasilan Badan	Rp 37,301,834	Rp 45,980,238	Rp 47,958,120
<b>Total Aktiva Lain-lain</b>	<b>Rp 40,455,614</b>	<b>Rp 49,134,018</b>	<b>Rp 52,480,010</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>Rp 8,100,059,443</b>	<b>Rp 8,900,206,949</b>	<b>Rp 11,244,042,238</b>
<b>PASSIVA DAN MODAL</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Hutang Dagang	Rp 110,210,988	Rp 198,623,598	Rp 245,810,980
Pos-pos Transitoris Passiva	Rp 65,874,697	Rp 45,960,023	Rp 59,210,650
Hutang Intern	Rp 6,819,480,000	Rp 7,298,156,100	Rp 9,164,952,958
<b>Total Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>Rp 6,995,565,685</b>	<b>Rp 7,542,739,721</b>	<b>Rp 9,469,974,588</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			
Hutang Persero	Rp 398,669,365	Rp 398,669,365	Rp 790,854,950
<b>KEWAJIBAN LAIN-LAIN</b>			
Hutang Pajak Penghasilan	Rp 4,976,901	Rp 5,198,562	Rp 10,901,450
Hutang Pajak Pertambahan Nilai			Rp 3,850,000
<b>Total Kewajiban Lain-lain</b>	<b>Rp 4,976,901</b>	<b>Rp 5,198,562</b>	<b>Rp 14,751,450</b>
<b>MODAL</b>			
Modal Saham	Rp 130,000,000	Rp 130,000,000	Rp 130,000,000
Saldo Laba Tahun Lalu	Rp 355,457,994	Rp 429,130,601	Rp 437,632,510
Saldo Laba Tahun Berjalan	Rp 215,389,498	Rp 394,468,700	Rp 400,828,740
<b>Total Modal</b>	<b>Rp 700,847,492</b>	<b>Rp 953,599,301</b>	<b>Rp 968,461,250</b>
<b>JUMLAH PASSIVA DAN MODAL</b>	<b>Rp 8,100,059,443</b>	<b>Rp 8,900,206,949</b>	<b>Rp 11,244,042,238</b>

Sumber: PT Karya Jaya Mandiri, di Makassar, 2007



**TABEL 4.2**  
**LABA RUGI PERBANDINGAN**  
**PT KARYA JAYA MANDIRI MAKASSAR**  
**PER 31 DESEMBER 2004 – 2006**

KETERANGAN	2004	2005	2006
Hasil Penjualan	Rp 12,632,519,774	Rp 16,026,956,450	Rp 18,295,642,367
Potongan Penjualan	Rp 272,075,528	Rp 469,561,200	-
Penjualan Bersih	Rp 12,360,444,246	Rp 15,557,395,250	Rp 18,295,642,367
Harga pokok Penjualan	Rp 6,552,254,274	Rp 7,568,920,320	Rp 9,154,698,260
Barang siap dijual	Rp 5,808,189,972	Rp 7,988,474,930	Rp 9,140,944,107
Hasil Jasa Peng Kayu	Rp 115,348,938	Rp 204,395,234	Rp 250,897,254
Laba Kotor	Rp 5,923,538,910	Rp 8,192,870,164	Rp 9,391,841,361
Biaya-biaya			
Biaya Penjualan	Rp 408,874,570	Rp 598,495,200	Rp 790,800,500
Biaya Umum & AJM	Rp 363,135,146	Rp 1,770,325,200	Rp 2,000,300,800
Biaya Ekspor	Rp 1,678,456,597	Rp 409,900,230	Rp 545,287,200
Biaya Operasi	Rp 297,780,505	Rp 387,658,200	Rp 506,284,400
Total Biaya-biaya	Rp 2,748,246,818	Rp 3,166,378,830	Rp 3,842,672,900
Laba Operasi	Rp 3,175,292,092	Rp 5,026,491,334	Rp 5,549,168,461
Pendapatan dan Biaya Lain-lain	Rp 601,395,699	Rp 965,561,200	Rp 894,652,130
Jasa Giro Bank	Rp 79,342,045	Rp 115,060,890	Rp 141,946,580
<b>Laba Bersih</b>	<b>Rp 3,856,029,836</b>	<b>Rp 6,107,113,424</b>	<b>Rp 6,585,767,171</b>

Sumber : PT Karya Jaya Mandiri di Makassar , 2007

Dalam masa penelitian penulis juga memperoleh data-data tentang gambaran umum PT Karya Jaya Mandiri di Makassar serta proses produksi yang dilakukan perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya.

### 4.3. Analisis Data

#### 4.3.1. Analisis Penggunaan Aktiva Tetap PT Karya Jaya Mandiri Makassar

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa tingkat perputaran dana yang tertanam pada aktiva lancar dan aktiva tetap memiliki perbedaan. Apabila diinvestasikan pada aktiva lancar maka diharapkan dapat diterima kembali dalam waktu dekat paling lama satu tahun. Sedangkan jika dana diinvestasikan pada aktiva tetap, dana yang tertanam di dalamnya akan diterima kembali dalam waktu lama secara berangsur-angsur melalui depresiasi atau penyusutan aktiva tetap.

Jumlah dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap tidak sama jumlahnya selama periode umur aktiva tersebut. Jumlah dana yang tertanam pada aktiva tetap akan berangsur-angsur berkurang sesuai dengan metode penyusutan atau depresiasi yang diterapkan. PT Karya Jaya Mandiri di Makassar menerapkan metode Depresiasi "*straight line method*". Metode *straight line method* adalah metode dimana depresiasi dari aktiva tetap memiliki persentase tetap selama umur aktiva tersebut.

Kegiatan operasional perusahaan manufaktur sangat tergantung pada aktiva tetapnya. Jika mesin-mesin yang digunakan tidak dapat difungsikan secara normal maka secara otomatis kegiatan produksi juga tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya sehingga pada akhirnya perusahaan tidak bisa memperoleh profit seperti yang diharapkan.

Dalam pokok bahasan ini penulis tidak membahas masalah aktiva lancar, walaupun peranannya juga amat penting untuk mendukung jalannya aktivitas aktiva tetap. Pada kesempatan ini hanya akan dibahas lebih jauh tentang aktiva tetap perusahaan.

PT Karya Jaya Mandiri di Makassar adalah merupakan perusahaan manufaktur yang kegiatan pokoknya adalah bergerak dibidang industri pengolahan kayu gelondongan menjadi kayu moulding dengan empat tahap proses produksi seperti yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya.

Aktiva tetap yang tertanam pada PT Karya Jaya Mandiri di Makassar adalah berupa tanah, bangunan pabrik, bangunan kantor, kendaraan bermotor dan berbagai investasi kantor lainnya. Dari beberapa jenis aktiva tetap perusahaan yang telah disebutkan adalah merupakan satu kesatuan yang saling menunjang. Untuk lebih jelasnya tentang aktiva tetap yang diinvestasikan PT Karya Jaya Mandiri di Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.3**  
**PERKEMBANGAN AKTIVA TETAP**  
**PT KARYA JAYA MANDIRI MAKASSAR**  
**PERIODE 2004 – 2006**

Tahun	Aktiva Tetap (Rp.)	Perkembangan	
		(Rp.)	%
2004	541.657.161	-	-
2005	669.403.930	127.746.769	23,58
2006	727.363.852	57.959.922	08,66

Sumber: PT Karya Jaya Mandiri di Makassar, 2007 (data diolah)

Pada tahun 2004 aktiva tetap yang diinvestasikan PT Karya Jaya Mandiri di Makassar adalah sebesar Rp.541.657.161,-, kemudian pada tahun 2005 naik 23,58 % menjadi Rp.669.403.930,- kenaikan drastis tersebut terjadi disebabkan adanya pembelian kendaraan bermotor yang cukup besar (dapat dilihat pada deskripsi data). Begitu juga pada tahun 2006 tetapi kenaikannya hanya sebesar 8,66 % dari tahun sebelumnya menjadi Rp.727.363.852,-

#### 4.3.2. Fixed Assets Turnover

Mengingat jumlah aktiva tetap yang diinvestasikan perusahaan cukup besar, maka perlu dianalisis seberapa besar tingkat efisiensinya. Tingkat efisiensi dibutuhkan agar perusahaan dapat mengetahui seberapa besar aktiva tersebut dapat berhasil guna. Jika penggunaan aktiva tidak efisien maka sebaiknya perusahaan cepat mengambil langkah-langkah efektif.

Untuk mengukur efisiensi aktiva tetap perusahaan dalam menciptakan penjualan digunakan rumus sebagai berikut:

$$FATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Fixed Assets}}$$

$$\text{FATO}_{2004} = \frac{12.360.444.246}{541.657.161}$$

$$= 22,82 \text{ kali}$$

Dari perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan telah menginvestasikan aktiva tetap sebesar Rp.541.657.161. Dari investasi tersebut perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp.12.360.444.246, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan aktiva tetap untuk memperoleh penjualan adalah sebesar 22,82 kali.

$$\text{FATO}_{2005} = \frac{15.557.395.250}{669.403.930}$$

$$= 23,24 \text{ kali}$$

Dari perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan telah menginvestasikan aktiva tetap sebesar Rp.669.403.930. Dari investasi tersebut perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp.15.557.395.250, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan aktiva tetap untuk memperoleh penjualan adalah sebesar 23,24 kali.

$$\text{FATO}_{2006} = \frac{18.295.642.367}{727.363.852}$$

$$= 25,15 \text{ kali}$$

Dari perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan telah menginvestasikan aktiva tetap sebesar Rp.727.363.852. Dari investasi tersebut perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar

Rp.18.295.642.367, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan aktiva tetap untuk memperoleh penjualan adalah sebesar 25,15 kali.

Untuk melihat perbandingan Fixed Assets Turnover PT Karya Jaya Mandiri di Makassar selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.4**  
**PERKEMBANGAN FIXED ASSETS TURNOVER**  
**PT KARYA JAYA MANDIRI MAKASSAR**  
**PERIODE 2004 – 2006**

Tahun	FATO (Kali)	Perkembangan	
		(Kali)	%
2004	22,82	-	-
2005	23,24	0,42	1,84
2006	25,15	1,91	8,22

Sumber: PT Karya Jaya Mandiri di Makassar, 2007 (data diolah)

Pada tahun 2004 fixed assets turnover yang diraih PT Karya Jaya Mandiri di Makassar adalah sebesar 22,82 kali kemudian naik 1,84 % menjadi 23,24 kali pada tahun 2005. Untuk tahun 2006 FATO naik drastis sebesar 8,22 % dari tahun sebelumnya menjadi 25,15 kali. Kenaikan tersebut dipicu oleh lebih besarnya persentase kenaikan penjualan dibanding dengan persentase peningkatan aktiva tetap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan aktiva tetap PT Karya Jaya Mandiri di Makassar telah efisien karena fixed assets turnover (FATO) yang dihasilkan mengalami peningkatan yang cukup berarti.

### 4.3.3. Net Present Value

Salah satu hal yang penting dalam net present value adalah tingkat suku bunga, karena kita ketahui bahwa investasi aktiva tetap merupakan investasi jangka panjang. Itu berarti bahwa dana yang tertanam dalam aktiva tetap akan dibayar secara berangsur dalam jangka waktu yang relatif lama.

Tingkat suku bunga yang berlaku dalam hal ini adalah sebesar 12 %. PT Karya Jaya Mandiri di Makassar menetapkan bunga tersebut berdasarkan tingkat suku bunga jika perusahaan menyimpannya di bank. Bunga adalah sejumlah uang yang dibayar sebagai kompensasi terhadap apa yang diperoleh dengan penggunaan uang tertentu.

Pada tahun 2007 PT Karya Jaya Mandiri di Makassar berencana untuk membeli mesin baru menggantikan mesin lama, maka perhitungan digunakan metode net present value (NPV). Penggantian mesin diharapkan dapat menghemat biaya perbaikan mesin yang menelan biaya Rp.353.640.000,-. Harga mesin baru berikut biaya pemasangannya adalah senilai Rp.950.000.000,- dengan taksiran umur penggunaan adalah selama 5 (lima) tahun. Jika mesin lama dijual harganya berdasarkan nilai buku. Pada tahun 2006 nilai buku Rp.314.665.000 dikurangkan dengan penyusutan sebesar Rp.157.332.500,- maka nilai buku pada tahun 2007 adalah sebesar Rp.157.332.500,- Sehingga jumlah investasi yang akan ditanamkan adalah sebesar:



Harga mesin baru .....	Rp. 950.000.000,-
Nilai buku mesin lama tahun 2007 .....	Rp. 157.332.500,-
Jumlah Investasi .....	Rp. 792.667.500,-

Berikut ini penulis akan memaparkan perhitungan atas dasar accounting dan atas dasar cash flow pada tabel berikut:

TABEL 4.5  
PERHITUNGAN DASAR ACCOUNTING DAN CASH FLOW  
PT KARYA JAYA MANDIRI MAKASSAR  
TAHUN ANGGARAN 2007 – 2011

Uraian	Dasar Accounting (Rp.)	Dasar Cash Flow (Rp.)
Penghematan biaya perbaikan	353.640.000	353.640.000
Depresiasi mesin baru – (Rp950.000.000 / 5 tahun) = Rp190.000.000		
Depresiasi mesin lama = Rp157.332.500		
Tambahan depresiasi	<u>32.667.500</u>	
Kenaikan keuntungan sebelum pajak	320.972.500	
Kenaikan PPh (30 %)	<u>96.291.750</u>	<u>96.291.750</u>
Kenaikan keuntungan	<u>224.680.750</u>	
Kenaikan proceeds (cash inflow)		<u>257.348.250</u>

Sumber: PT Karya Jaya Mandiri di Makassar, 2007 (data diolah)

Pembelian mesin baru diharapkan dapat menghemat biaya perbaikan mesin sebesar Rp353.640.000. Dari tabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pembelian mesin baru menelan biaya sebesar Rp950.000.000 dengan masa penggunaan 5 tahun, sehingga depresiasinya adalah sebesar Rp190.000.000 pertahun, sedangkan depresiasi mesin lama adalah sebesar Rp157.332.500.



Berdasarkan perhitungan Accounting tambahan depresiasi atas investasi tersebut adalah sebesar Rp32.667.500 sehingga keuntungan dapat dinaikkan sebesar Rp224.680.750. Sedangkan berdasarkan perhitungan cash flow, aliran kas yang masuk adalah sebesar Rp257.348.250 jika perusahaan memilih untuk membeli mesin baru ketimbang memperbaiki mesin yang ada.

Untuk menghitung layak atau tidaknya investasi pembelian mesin baru tersebut dapat dihitung NPV berikut:

- Jumlah investasi (950.000.000 – 157.332.500) =	Rp792.667.500
- Proceeds tahunan (5 tahun) =	Rp257.348.250
- Discount rate 12 %	
- PV dari Proceeds = Rp257.348.250 x 3,6048 (lampiran) ... .. =	Rp927.688.972
- PV dari Outlays .....	= Rp792.667.500
<b>NPV .....</b>	<b>= (+) Rp135.021.472</b>

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa dasar PV dari proceeds nya lebih besar dari tambahan investasi (PV dari Outlays). Hal tersebut membuktikan bahwa NPV nya positif yaitu sebesar Rp + 135.021.472. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggantian dari mesin lama dengan cara membeli mesin baru dinyatakan layak karena memiliki NPV yang positif, selain itu juga PT Karya Jaya Mandiri di Makassar dapat menghasilkan keuntungan tambahan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Dari beberapa sub bahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tahun 2004 aktiva tetap yang diinvestasikan PT Karya Jaya Mandiri di Makassar adalah sebesar Rp.541.657.161,-, kemudian pada tahun 2005 naik 23,58 % menjadi Rp.669.403.930,- kenaikan drastis tersebut terjadi disebabkan adanya pembelian Kendaraan bermotor yang cukup besar. Begitu juga pada tahun 2006 tetapi kenaikannya hanya sebesar 8,66 % dari tahun sebelumnya menjadi Rp.727.363.852,-
2. Pada tahun 2004 fixed assets turnover yang diraih PT Karya Jaya Mandiri di Makassar adalah sebesar 22,82 kali kemudian naik 1,84 % menjadi 23,24 kali pada tahun 2005. Untuk tahun 2006 FATO naik drastis sebesar 8,22 % dari tahun sebelumnya menjadi 25,15 kali. Kenaikan tersebut dipicu oleh lebih besarnya persentase kenaikan penjualan dibanding dengan persentase peningkatan aktiva tetap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan aktiva tetap PT Karya Jaya Mandiri di Makassar telah efisien karena fixed assets turnover (FATO) yang dihasilkan mengalami peningkatan yang cukup berarti.

3. Pembelian mesin baru yang akan dilakukan PT Karya Jaya Mandiri Makassar dapat menghemat biaya perbaikan mesin sebesar Rp353.640.000. Pembelian mesin baru menelan biaya sebesar Rp950.000.000 dengan masa penggunaan 5 tahun, sehingga depresiasinya adalah sebesar Rp190.000.000 pertahun, sedangkan depresiasi mesin lama adalah sebesar Rp157.332.500.
4. Berdasarkan perhitungan Accounting tambahan depresiasi atas investasi tersebut adalah sebesar Rp32.667.500 sehingga keuntungan dapat dinaikkan sebesar Rp224.680.750. Sedangkan berdasarkan perhitungan cash flow, aliran kas yang masuk adalah sebesar Rp257.348.250 jika perusahaan memilih untuk membeli mesin baru ketimbang memperbaiki mesin yang ada.
5. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa dasar PV dari proceeds nya lebih besar dari tambahan investasi (PV dari Outlays). Hal tersebut membuktikan bahwa NPV nya positif yaitu sebesar Rp + 135.021.472.
6. Dari analisis NPV dapat disimpulkan bahwa penggantian dari mesin lama dengan cara membeli mesin baru dinyatakan layak karena memiliki NPV yang positif, selain itu juga PT Karya Jaya Mandiri di Makassar dapat menghasilkan keuntungan tambahan.
7. Hasil perhitungan FATO yang dihasilkan PT Karya Jaya Mandiri Makassar dari tahun ke tahun terus meningkat, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa penggunaan aktiva tetap telah efisien.
8. Hasil perhitungan membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima.

## 5.2. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada manajemen PT Karya Jaya Mandiri Makassar agar segera melakukan pembelian mesin baru karena biaya perbaikan mesin lama cukup besar. Saran tersebut berdasarkan pada perhitungan NPV yang menghasilkan nilai positif.
2. Untuk terus memperoleh Fixed Assets Turnover (FATO) yang efisien, penulis menyarankan agar PT Karya Jaya Mandiri Makassar terus menambah jumlah penjualannya dengan cara menambah jam kerja karyawan. Hal itu akan sangat bernilai positif baik dimata investor maupun dimata importir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan. 1997. *Anggaran Perusahaan 2*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Astuti, A.M.Dewi, 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan Pertama, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri, 2002, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Husnan, Suad, 2000. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit AMP YKPN, Yogyakarta.
- Keown, Arthur J. 2004. *Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*, Edisi Kesembilan, Jilid Pertama, Penerbit PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Martoyo & Hartijo, 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Penerbit Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Kelima, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Suparmoko, 2000. *Keuangan Negara: Dalam Teori dan Praktek*, Edisi Kelima, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Yourself, Alpa Teach, 2004. *Management Skills dalam 24 Jam*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Prenada Media, Jakarta.
- Van Horne, C James & John Wachowicz Jr, 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi kesembilan, Penerbit salemba empat, Yogyakarta.

## Lampiran

NILAI SEKARANG DARI SUATU ANNUITY DARI Rp.1,-

Year	11%	12%	13%	14%
1	0.9009	0.8929	0.885	0.8772
2	1.7125	1.6901	1.6681	1.6467
3	2.4437	2.4018	2.3612	2.3216
4	3.1024	3.0373	2.9745	2.9137
5	3.6959	3.6048	3.5172	3.4331
6	4.2305	4.1114	3.9976	3.8887
7	4.7122	4.5638	4.4226	4.2883
8	5.1461	4.9676	4.7988	4.6389
9	5.537	5.3282	5.1317	4.9464
10	5.8892	5.6502	5.4262	5.2161

Sumber: Bambang Riyanto Dasar-dasar Pembelanjaan perusahaan (1995:396)

